

MENINGKATKAN STANDAR PENDIDIKAN MELALUI PEMBARUAN SARANA PRASARANA DI MTsN 1 TALIABU BARAT

Anton Muslihi*

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Taliabu Barat, Indonesia

* Corresponding Email: antonmuslihi14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji upaya kepala madrasah dalam meningkatkan standar sarana prasarana di MTsN 1 Taliabu Barat berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru, dan wakil kepala madrasah. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala madrasah telah berhasil menyediakan gedung dan ruang belajar yang layak, mengakomodasi kebutuhan siswa, serta menjaga kenyamanan dan keselamatan siswa selama proses pembelajaran. Temuan ini menggambarkan komitmen kepala madrasah dalam meningkatkan standar sarana prasarana pendidikan di sekolah tersebut.

Kata Kunci : Sarana Prasarana, Standar Pendidikan, Proses Pembelajaran

ABSTRACT

This research examines the efforts of the school principal in improving the standards of facilities and infrastructure at MTsN 1 Taliabu Barat based on interviews with students, teachers, and the vice principal. Using a qualitative approach, this study explores the strategies employed by the school principal in providing adequate learning facilities. The interview results indicate that the school principal has successfully provided suitable buildings and classrooms, accommodated students' needs, and ensured the comfort and safety of students during the learning process. These findings illustrate the school principal's commitment to enhancing the standards of educational facilities and infrastructure at the school.

Keywords : Facilities and Infrastructure, Educational Standards, Learning Process

PENDAHULUAN

Madrasah merupakan organisasi yang kompleks dan unik, dikatakan kompleks karena di dalam Madrasah menjadi tempat proses belajar mengajar dan pembudayaan kehidupan manusia. Untuk dapat mencapai tujuan Madrasah, diperlukan pemimpin yang mampu mendayagunakan sumber daya, agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin menurut Danim didalam buku Hendarman berpendapat bahwa keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kapasitas kepala Madrasah disamping adanya guru-guru yang kompeten di Madrasah itu. Keberadaan kepala Madrasah menjadi sangat penting dan vital sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan Madrasah, kepemimpinan kepala Madrasah yang efektif diterimah secara luas sebagai komponen kunci untuk terwujudnya pembenahan mutu sekolah.

Argumentasi yang konsisten yaitu bahwa kualitas kepala Madrasah akan berdampak terhadap motivasi jajarannya di kelas. Secara spesifik kepala Madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan. Dalam melaksanakan tugas di atas kepala sebagai administrator, khususnya dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas Madrasah, dapat di analisis berdasarkan beberapa pendekatan baik pendekatan sifat, pendekatan perilaku, maupun pendekatan situasional. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari manajemen. (Adiyana Adam.Rusna gani, 2023) Hal ini terlihat dari bagaimana pendidikan didefinisikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa.

Dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan, adanya sarana dan prasarana tentunya sangat membantu kelancaran serta efisiensi prosesnya. Pada dasarnya, fungsi dari sarana dan prasarana bergantung pada penggunaan dan bidangnya, Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, bahwa kualitas pendidikan tersebut juga di dukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Misalnya saja sekolah yang berada di kota yang sudah memiliki fasilitas laboratorium komputer, maka anak didiknya secara langsung dapat belajar komputer sedangkan sekolah yang berada di desa tidak memiliki fasilitas itu dan tidak tahu bagaimana cara menggunakan komputer kecuali mereka mengambil kursus di luar sekolah.

Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan oleh sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran. .

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan prabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan adalah perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung, prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan. Dengan begitu, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung

menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Kinerja (performan) berkaitan dengan aspek fungsional sekolah yang terdiri dari kinerja guru dalam mengajar. "Guru merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu ia dituntut untuk mengenal tempat bekerjanya itu. Guru perlu memahami faktor-faktor yang langsung dan tidak langsung menunjang proses belajar mengajar Waktu wajar (timelines) yaitu sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, waktu ulangan tepat. Handal (reliability) yaitu usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah menjadi prinsip agar pihak yang dilayani merasa senang dan puas atas layanan yang diberikan sehingga menjadi pelanggan yang baik dan setia.

Upaya peningkatan mutu Pendidikan bukan merupakan upaya semata melainkan harus menjadi komitmen semua pihak yang terlibat didalamnya dan madrasah diberikan kepercayaan untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, dan mengendalikan sumberdaya lainnya. Untuk mencapai tujuan peningkatan efisiensi, mutu, dan pemerataan Pendidikan agar mutu Pendidikan tetap terjaga dan proses peningkatan mutu tetap terkontrol. Maka harus ada standar yang di atur dan disepakati secara nasional untuk di jadikan indikator sebagai evaluasi keberhasilan mutu Pendidikan tersebut hal ini mendorong munculnya pendekatan baru yakni pengelolaan peningkatan mutu Pendidikan dalam kegiatan Pendidikan melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah dengan pendekatan ini di harapkan menjadi modal yang bias mngurangi campur tangan pemerintah dalam manajemen Pendidikan yang di anggap mengurangi hak madrasah dalam proses peningkatan mutu Pendidikan dan kemandirian madrasah dalam mengelola madrasahnyanya.

Dari uraian diatas maka maka perlunya reformasi Pendidikan yang dilakukan oleh semua Lembaga Pendidikan termasuk juga madrasah sebagai Lembaga Pendidikan yang tertua di Indonesia sudah seharusnya madrasah melakukan reformasi apalagi kita ketahui performa madrasah secara dominan sampai saat ini sangat rendah dan dibawah standar Lembaga Pendidikan lainnya halnya sebagian kecil saja jumlah Pendidikan Islam yang mampu bersaing dengan Lembaga Pendidikan lainnya.

Maka dari itu lah permasalahan belakangan ini yang terjadi di sekolah MTsN 1 Taliabu Barat yang dimana kurangnya fasilitas mengajar mulai dari sarana dan prasaran yang ada di MTsN 1 Taliabu Barat maka dari sinilah proses-proses yang di lakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan yang ada, meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan. Dan kurangnya Proses manajemen sarana dan prasarana yang di awali dengan proses perencanaan yang dilakukan di MTsN 1 Taliabu Barat untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan di MTsN 1 Taliabu Barat Proses berikutnya adalah pengadaan, yakni serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Proses selanjutnya ialah pengaturan, dalam pengaturan, terdapat kegiatan inventarisasi, penyimpangan, dan pemeliharaan yang ada di MTsN 1 Taliabu Barat Kemudian prosesnya lagi ialah penggunaan, yakni pemanfaatan sarana dan

prasarana untuk mendukung proses Pendidikan di MTsN 1 Taliabu Barat, dalam proses ini harus diperhatikan prinsip efektivitas dan efesinsinya.

Dalam tinjauan pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul proposal skripsi ini. Beberapa karya itu diantaranya: oleh Nadzifatul Munawaroh, 54154134, Tahun 2017, Yulia Ayusaningtyas, 1504010056, Tahun 2017, Ferli Ummul Muflihah, 10200112118, Tahun 2013 terkait sarana dan prasarana memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana institusi pendidikan mengelola fasilitas mereka untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam penelitian pertama oleh Nadzifatul Munawaroh, fokus penelitiannya adalah meningkatkan prestasi belajar siswa di Ma Maksu Yogyakarta dengan optimalisasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan sarana dan prasarana memiliki aturan dan jadwal yang diatur, dan pemeliharaan dilakukan oleh semua warga sekolah. Pengawasan bertanggung jawab pada kepala bidang sarana dan prasarana. Penelitian kedua oleh Yulia Ayusaningtyas di Mts Yaketunis UIN Yogyakarta membahas perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di kelas. Meskipun telah ada perencanaan yang baik, penelitian menemukan bahwa kurangnya Standar Operating Procedure (SOP) mempengaruhi beberapa aspek perencanaan. Penelitian ketiga oleh Ferli Ummul Muflihah di Mtsn Sleman Kab di Maguwoharjo mengevaluasi penggunaan sarana dan prasarana di kelas. Meskipun sarana dan prasarana memadai, terdapat ketidakefektifan dalam penggunaannya oleh sebagian guru.

Dalam penelitian terbaru yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 1 Taliabu Barat penekanan diberikan pada aspek sarana dan prasarana yang meliputi fasilitas mengajar, mutu layanan pendidikan, dan manajemen pengelolaan sarana dan prasarana di institusi tersebut.

Analisis dari ketiga penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Pengaturan aturan, jadwal, pemeliharaan yang baik, serta perencanaan yang matang adalah kunci dalam memastikan penggunaan sarana dan prasarana yang optimal. Selain itu, keberadaan SOP menjadi penting dalam memastikan perencanaan dan penggunaan fasilitas pendidikan berjalan lancar. Dalam konteks MA An-Nur Susupu Kab. Halmahera Barat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas pendidikan di institusi tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah di mana peneliti merupakan instrument kunci, karena focus penelitiannya adalah Upaya Peningkatan Sarana Prasaran. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan pada pengalaman di MTsN 1 Taliabu Barat.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Observasi, Wawancara Atau Interview dan Dokumentasi. Teknik pengolahan data diantaranya adalah Penyusunan Data Klasifikasi Data dan Inter prestasi hasil pengolahan data. Teknik Analisa Data Reduksi data (data reduction), Penyajian data (data display), Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana adalah peralatan yang bergerak dan umumnya dipakai secara langsung seperti kertas, pulpen, buku, komputer dan lain-lain sedangkan prasarana adalah penunjang dan umumnya merupakan fasilitas yang tidak bergerak seperti gedung madrasah dan ruang belajar siswa. Berdasarkan penjelasan diatas maka terdapat beberapa pertanyaan yang telah di jawab oleh informan pada variable pertama yaitu tentang upaya peningkatan sarana dan prasarana di MTsN 1 Taliabu Barat berikut pertanyaan yang diberikan kepada informen di bawah ini. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di MTsN 1 Taliabu Barat berikut kutipan hasil wawancara : Sarana dan prasarana MTsN 1 Taliabu Barat telah memiliki gedung dan ruang belajar, dalam proses belajar mengajar

Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh beberapa guru bahwa proses pembelajaran telah menggunakan gedung milik sendiri dengan ruang belajar yang memadai

Hasil wawancara diatas maka per jelaskan bahwa sarana prasana MTsN 1 Taliabu Barat sudah ada gedung dan kelas yang memadai menunjukkan bahwa perhatian kantor kementerian agama Kabupaten Pulau Taliabu sudah memberikan prioritas pembangunan kepada MTsN 1 Taliabu Barat

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa MTsN 1 Taliabu Barat telah memiliki gedung dan ruang belajar yang memadai. Pernyataan positif ini mencerminkan perhatian yang diberikan oleh kantor Kementerian Agama Kabupaten Pulau Taliabu terhadap pembangunan sarana dan prasarana sekolah. Keberadaan gedung dan ruang belajar yang memadai merupakan indikasi bahwa upaya pembangunan infrastruktur pendidikan telah dilakukan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya gedung dan ruang belajar yang memadai di MTsN 1 Taliabu Barat menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Sarana dan prasarana yang memadai menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi siswa dan guru. Hal ini dapat berdampak positif terhadap proses pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa, serta menciptakan atmosfer yang mendukung prestasi akademik.

Selain itu, pemberian prioritas pembangunan oleh kantor Kementerian Agama Kabupaten Pulau Taliabu kepada MTsN 1 Taliabu Barat menunjukkan adanya kerjasama antara instansi terkait dalam meningkatkan fasilitas pendidikan di daerah tersebut. Ini adalah langkah positif menuju peningkatan mutu pendidikan di tingkat lokal. Sarana

dan prasarana yang memadai menjadi dasar bagi pembelajaran yang berkualitas, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan prestasi siswa di MTsN 1 Taliabu Barat.

Selanjutnya hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa di MTsN 1 Taliabu Barat berikut kutipann hasil wawancaranya :Madrasah kami sudah memiliki gedung dan ruang belajar, dengan fasilitas yang cukup , baik meja kursi dan sarana lainnya Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sarana prasarana di di MTsN 1 Taliabu Barat sudah layak karena telah memiliki bangun bangunan madrasah, dan sarana lainnya yang mendukung proses belajar mengajar

Berdasarkan kutipan hasil wawancara siswa di MTsN 1 Taliabu Barat, terlihat bahwa siswa merasa puas dengan sarana dan prasarana yang ada di madrasah mereka. Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa fasilitas yang dimiliki, termasuk gedung, ruang belajar, meja, kursi, dan sarana lainnya, dianggap cukup dan memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana di MTsN 1 Taliabu Barat adalah hasil dari upaya pembangunan yang telah dilakukan oleh pihak terkait, termasuk kantor Kementerian Agama Kabupaten Pulau Taliabu. Ketersediaan bangunan madrasah yang layak dan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan dan motivasi belajar siswa. Siswa yang merasa nyaman dengan lingkungan belajar mereka cenderung lebih fokus dan produktif dalam pembelajaran.

Penting untuk dijaga dan dipelihara agar fasilitas yang ada tetap berfungsi dengan baik. Kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana juga mencerminkan keberhasilan upaya peningkatan mutu layanan pendidikan di MTsN 1 Taliabu Barat. Dengan adanya fasilitas yang memadai, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif, meningkatkan prestasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Berikut sarana dan prasarana berfungsi untuk mempermudah proses kegiatan belajar mengajar, supaya tujuan bersama guru dan siswa dapat tercapai. Selain itu juga ketersediaan sarana dan prasarana mempermudah dan mempercepat proses kerja guru dalam dunia pendidikan. Produktifitas kegiatan tenaga pendidik dapat meningkat karena terbantu oleh adanya sarana dan prasarana. Berdasarkan tujuan dan fungsi sarana prasarana tersebut maka terdapat pertanyaan di bawah ini.

Bagaimana tujuan sarana dan prasarana dapat memudahkan guru dalam melaksanakan tugas mengajar di MTsN 1 Taliabu Barat. berikut kutipan hasil wawancaranya :

Telah tersedianya sarana prasarana miliki sendiri hingga semangat memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa terus di jalankan. Saya selalu bersemangat dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab seperti mengajar dan membimbing siswa sesuai dengan bidang keahlian saya.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di MTsN 1 Taliabu Barat telah ada hingga membuat guru bersemangat dalam memberikan pelajaran tetap terus berjalan dan setiap triwulan pemerintah mengirimkan bantuan operasional sekolah yang disebut dengan Biaya Operasional Sekolah (BOS) untuk membantu memfasilitasi kebutuhan madrasah seperti membayar gaji guru honor dan

sisanya membeli alat tulis sekolah sesuai dengan kebutuhan. Berikut hasil wawancara dengan siswa di MTsN 1 Taliabu Barat, berikut pernyataannya:

Setiap hari kami belajar dan merasa kenyamanan dalam belajar. Begitu juga dengan siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa tujuan sarana sangat penting. Kami merasa bersyukur masih ada sekolah agama yang buka di kampung yang sangat jauh jangkauannya seperti di Pulau taliabu walaupun sarana dan prasarana tidak semewah yang terdapat di kota tetapi sangat menunjang dan kami selalu bersemangat untuk tetap belajar demi masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar dimana mengajarnya seorang guru terasa senang ketika semua peralatan telah tersedia seperti papan tulis, penghapus dan penunjang gedung sekolah yang kokoh dan kondisinya layak dipakai serta gedung belajar yang bersih, nyaman dan tidak berpengaruh dengan kelas disebelah jika ada guru yang mengajar dengan suara yang keras.

Berikut manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisasi dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan dan perabotan sekolah serta tepat guna dan tepat sasaran. Berdasarkan hal ini maka terdapat pertanyaan yang menyangkut dengan manajemen berikut pertanyaannya. Bagaimana prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan MTsN 1 Taliabu Barat, berikut kutipan hasil wawancaranya: Manajemen sarana prasarana sudah ada karena kami telah memiliki lokasi dan bangunan sendiri sehingga kami bisa mengatur dan menjaga dari hal hal yang merusak sarana prasarana

Selanjutnya pernyataan yang sama juga oleh wakil kepala sekolah namun yang menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana kami buat sendiri Hal yang sama juga di sampaikan guru penjas karena sarana yang di butuh dalam mata pelajaran penjas cukup banyak alat praktek olahraga yang menunjang minat dan bakat siswa.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana telah ada bangunan madrasah dan dapat di gunakan proses belajar mengajar dengan baik dan layak hal ini berkat bantuan pemerintah dalam hal ini Kementareian Agama Kabupaten Pulau Taliabu yang membantu mendirikan bangunan maka tetap akan memberikan perubahan kualitas belajar siswa. Oleh sebab itu prinsip utama dalam sarana prasarana yang disiapkan adalah Administrasi, efisiensi dalam proses pembelajaran, kejelasan dalam tanggung jawab sebagai tenaga pendidik serta memiliki pencapaian tujuan demi pendidikan agama yang lebih baik.

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil observasi bahwa manajemen pembangunan sudah ada dan prinsip-prinsip dasar pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan kepala madrasah dan dewan guru yaitu tanggung jawab kepala madrasah memperhatikan minat dan bakat siswa dalam belajar di lembaga pendidikan agama, memperhatikan hak-hak guru, dan mengimplementasikan penggunaan biaya operasional sekolah dengan baik dan benar, sedangkan tanggung jawab dewan guru

yaitu menyiapkan perangkat mengajar, menyusun program semester dan tahunan serta menyusun bahan ajar.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses manajemen sarana dan prasarana itu meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan. Maka prinsip pengelolaan sarana dan prasarana tersebut akan memberikan pelayanan profesional dalam proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Memberikan kontribusi optimal dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Namun semuanya tidak akan berjalan sesuai dengan rencana karena sarana prasarana masih menggunakan balai desa sehingga tujuan tersebut hanya dicapai pada tingkat tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan agar kegiatan dapat berjalan lancar serta tidak terlambat dan dapat memberikan keilmuan kepada siswa-siswi demi bekal masa depan mereka.

Pengaturan kapasitas peserta didik didasarkan pada jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki, hal tersebut juga sangat berpengaruh pada durasi jam pembelajaran. Berikut pertanyaan tentang kapasitas tampung siswa di MTsN 1 Taliabu Barat, di bawah ini. Bagaimana kapasitas tampung siswa sudah sesuai dengan standar yang dimiliki oleh MTsN 1 Taliabu Barat, berikut kutipan hasil wawancaranya :

Setiap tahun penerimaan siswa baru bergantung dari tingkat sekolah dasar namun saat ini kelas jumlah siswa kelas VII VIII dan kelas IX seluruhnya bisa tertampung . Pendapat yang sama juga dari wakil kepala madrasah bahwa kapasitas penampung siswa telah sesuai dengan jumlah kursi dan meja yang ada

Pernyataan di atas dapat menunjukkan bahwa semua lembaga pendidikan akan menerima sebanyak mungkin siswa yang akan mendaftar dan semuanya telah memenuhi ruang belajar dan kapasitas meja kursi. Agar proses pembelajaran dalam memenuhi perencanaan. Penjelasan di atas sesuai dengan hasil observasi bahwa kapasitas penerimaan siswa di MTsN 1 Taliabu Barat telah sesuai dengan jumlah tempat duduk di dalam kelas sehingga membatasi siswa yang masuk agar tidak menjadi kesulitan dalam membuat jadwal mengajar ketika jumlah ruang belajar tidak memenuhi.

Menurut penulis bahwa setiap siswa berhak untuk mendapat ilmu di semua lembaga pendidikan namun ada aturan dalam menerima siswa agar tidak menjadi masalah dalam membagi jumlah jam mengajar serta tidak memberikan dampak yang bosan kepada siswa dengan kondisi bangunan yang tidak mendukung dalam proses belajar di dalam kelas. Berikut hasil wawancara dengan guru MTsN 1 Taliabu Barat yang menyatakan bahwa : Kelas VII, VIII dan IX yang ada semuanya mendapatkan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Seluruh ruangan dapat menampung seluruh jumlah siswa pernyataan tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa dapat ditampung untuk kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah kapasitas dan daya tampung siswa kelas VII sd Kelas IX di MTsN 1 Taliabu Barat dapat ditampung sesuai dengan jumlah ruangan belajar dan jumlah tempat duduk. Terkecuali jika siswanya lebih maka akan dibagi menjadi dua kelas. Hal ini memberikan suatu tantangan tersendiri agar kepala madrasah dan guru-guru dapat melaksanakan tugas

dan tanggung jawab sesuai dengan kondisi dan kemampuan keuangan yang dimiliki oleh madrasah.

Berdasarkan penjelasan pada variabel pertama maka dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan sarana dan prasarana terhadap mutu layanan pendidikan di MTsN 1 Taliabu Barat merupakan lembaga Negeri di bawah naungan Kementerian Agama telah memiliki gedung madrasah, begitu juga dengan ruang belajar juga sudah sesuai dengan apa yang diharapkan begitu juga dengan sumber belajar lain yang telah disediakan oleh pihak madrasah, baik media belajar maupun sarana lainnya berupa buku –buku pelajaran

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan standar sarana prasarana di MTsN 1 Taliabu Barat terlihat positif. Kepala madrasah telah berhasil menyediakan gedung dan ruang belajar yang memadai, memberikan kenyamanan bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, pengelolaan yang efisien dan tanggap terhadap kebutuhan siswa serta kebijakan penerimaan siswa yang sesuai dengan kapasitas ruangan belajar menunjukkan kesiapan kepala madrasah dalam menghadapi tantangan peningkatan standar sarana prasarana. Namun, perlu terus dilakukan pemeliharaan dan peningkatan agar standar tersebut tetap terjaga dan dapat mendukung pembelajaran yang berkualitas. Kesiambungan dalam upaya pemeliharaan dan peningkatan ini akan memastikan bahwa lingkungan belajar di MTsN 1 Taliabu Barat tetap kondusif dan mendukung perkembangan pendidikan siswa.

Sarana dan prasarana pendidikan di madrasah tersebut telah memadai dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Ketersediaan gedung, ruang belajar, serta fasilitas seperti meja dan kursi memberikan kenyamanan dan semangat belajar bagi siswa, sementara manajemen yang baik dalam pengelolaan sarana dan prasarana turut mendukung efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Kepuasan guru dan siswa terhadap kondisi sarana dan prasarana juga mencerminkan upaya madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, perlu tetap dijaga dan ditingkatkan pemeliharaan fasilitas agar mutu layanan pendidikan terus terjaga dan memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter serta prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana Adam.Rusna gani. (2023). PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH TSANAWIYAH (REFLEKSI STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TERNATE). In A (Ed.), Buku (1st ed., Issue 1). CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Arikunto Suharsimi & Yuliana Lia. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media, 2000),
- Arcaro, Joremes S. Pendidikan berbasis Mutu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Bafadal, Manajemen Perlengkapam Sekolah Teori Dan Aplikasinya, Jakarta: Bumi Aksara 2004.
- Barnawi & M. Arifin. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Yogyakarta: Ruzz

- Media, 2012,
- Departemen Agama RI, Al-Quran Terjemahnya, Bandung: CV Diponegoro 2008.
- Direktorat tenaga kependidikan diktoraat jendral peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan departemen pendidikan Nasional, Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan persekolahn berbasis 2007.
- Darmawan Bowang. Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Jurnal Pelopor Pendidikan. Volume 6 Nomor 2.
- F, Salisbury David Five Technologies Change Education, New Yogyakarta: Prentice Hall. 2008.
- Hendarman, Revolusi Kinerja Kepala Sekolah, Jakarta : Indexs 2015.
- Imron Ali. Manajemen Peserta Didik Di Sekolah. Malang: IKIP Malang 2009
- Ismaya. Bambang, Pengelolaan Pendidikan. Bandung: PT Refika Aditama 2015.
- J. Maleong, Lexy Metodologi penelitian kualitatif, edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Kompri, Manejemen sekolah teori dan praktek, Bandung: PT Alfabeta, 2014.
- Malayu Hasibuan,. Manajament Dasar Dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara 2008,
- Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Provesional, Bandung: Remaja Rosdakarya 2008,
- Mulyono. Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media 2009.
- Nasution M. N,, Manajemen Mutu Terpadu, edisi kedua Bogor: Ghalia, 2005
- Poster, Cyril Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan, Jakarta : Lembaga Indonesia Adidaya, 2000, Cet. Ke-1,
- Prof. Dr. Made Pidarta. Landasan Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Rahman Saleh Abdul, et.al Perencanaan dan Pengembangan Madrasah, Jakarta: MP3A Departemen Agama RI 2005.
- Rafli Kosasi, Soetjipto , Profesi Guru, Jakarta : renika Cipta, 2000, Cet. Ke-1,
- Rohiat, Manajemen Sekolah Teori Dasar Dan Prakti Bandung: Refika Aditama 2009
- Salam Abdul, Manejemen insani dalam pendidikan, Yogyakarta: Bumi Aksara 2014.
- Sobri, Pengelolaan Pendidikan. Yogyakarta Multi Presindo 2006.
- Susilo, Muhammad. Joko Kurikulum tingkat satuan pendidikan manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongnya, Yogyakarta: PT. Bumi Aksara 2009.
- Suryadi. Manajemen Mutu Berbasis Sekolah. Jakarta: Sarana Panca Karya, 2000
- Syahri. Manajemnt Sarana Prasaran, Padang: Jurusan Administrasi Pendidikan 2005.
- Usman, Husaini Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara, 2006,